

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ciamis yang beralamat di Jl. Gunung Guluh No. 37, Kel. Ciamis, Kec. Ciamis, Kab. Ciamis.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada Siswa SMA Negeri 1 Ciamis serta guru PKn dan masyarakat lingkungan SMA Negeri 1 Ciamis. Subjek penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (1979) dalam Basrowi & Suwandi (2008:93) merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong mengemukakan bahwa “subjek penelitian orang dalam pada latar penelitian”. Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti dikemukakan oleh Nasution (2001 :32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjukan orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dilihat dari pengertian diatas, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purpive bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek dalam penelitian ini akan ditentukan secara langsung oleh peneliti dengan mempertimbangkan keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut ada yang bersifat menyeluruh, yaitu melibatkan seluruh warga sekolah, yang dimaksudkan untuk mengamati gambaran segala aktivitas guru PKn dan siswa di SMA Negeri 1 Ciamis secara umum melalui observasi. Namun, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk

memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar dan Jumlah Responden

No.	Responden	Jumlah
1.	Wakasek Pembina Kesiswaan	1
2.	Siswa SMA Negeri 1 Ciamis	15
3.	Guru PKn	2
4.	Guru BK/BP	2
5.	Penjaga Sekolah	1
6.	Masyarakat Lingkungan Sekolah	3
	Jumlah	24

Sumber diolah oleh Peneliti (2014)

Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan perbandingan antara pernyataan yang satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai pernyataan yang disampaikan oleh para subjek penelitian.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup di dapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

Menurut Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” (2010:

6) menyebutkan:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pernyataan tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kajian tentang perilaku menyimpang di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ciamis yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual yang pada akhirnya penulis berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti kedalam bentuk uraian-uraian. Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama penelitian.

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor dalam Suwandi dan Basrowi (2008: 22) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2010: 132) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsiran, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Jadi, selama proses penelitian ini, penulis akan lebih banyak melakukan komunikasi dengan subjek penelitian di SMA Negeri 1 Ciamis. Dalam penelitian ini lebih mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai.

2. Metode Penelitian

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara, dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan. Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151) menjelaskan mengenai pengertian metode sebagai berikut:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dilihat dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Moh Nazir (1988: 63), yaitu:

Metode deskriptif adalah suatu metoda dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pengertian metode deskriptif ini lebih ditegaskan lagi oleh Winarno Surakhmad (1990: 140) yaitu sebagai berikut:

Pertama, memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang atau bersifat sakaral (*up to date*). *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan yang kemudian dianalisis (karena ini metode ini sering pula disebut metode analitik.

Metode ini dirasa penulis sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran tentang perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Ciamis, khususnya mengenai penyebab siswa tersebut berperilaku menyimpang (membolos sekolah), kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama membolos sekolah, akibat dari perilaku tersebut, serta cara menanggulangnya.

Menurut Best dalam Sukardi (2004: 157) menyatakan “Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan Nasution (2001: 5) menyatakan bahwa:

Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistic walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran nyata tentang penyebab, tujuan, cara menanggulangi perilaku menyimpang atau kenakalan remaja khususnya membolos yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Ciamis.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Endang Danial (2009: 77) menyatakan bahwa: “Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan”. Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar penulis memperoleh gambaran yang mendalam mengenai perilaku menyimpang atau kenakalan remaja khususnya membolos dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ciamis. Dalam proses observasi ini penulis telah melakukan pra-penelitian di SMA Negeri 1 Ciamis dan mendapatkan gambaran awal mengenai masalah-masalah yang akan diteliti di SMA Negeri 1 Ciamis dari beberapa narasumber yang ditemui oleh penulis secara random.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai perilaku menyimpang atau kenakalan remaja khususnya perilaku-perilaku yang dilakukan selama membolos sekolah yang terjadi dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ciamis. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn, guru BK, Wakasek Pembina kesiswaan, siswa di SMA Negeri 1 Ciamis, maupun masyarakat lingkungan sekolah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi, (2008: 127) menjelaskan bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.

Adapun maksud mengadakan wawancara dalam suatu penelitian kualitatif, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2010: 186), antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan pendapat diatas sudah jelas maksud dengan diadakan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lebih luas, mulai dari kejadian masa lalu, kejadian yang sedang berlangsung, dan kejadian yang diharapkan dimasa yang akan datang, dimana kegiatan wawancara ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang didapat dirasa sudah cukup untuk bahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi (2008: 158) mengatakan bahwa:

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan peran sekolah, guru, dan masyarakat sekitar dalam menanggulangi masalah kedisiplinan siswa dalam hal tidak mengikuti jam pelajaran disekolah (membolos).

5. Catatan Lapangan

Menurut Bogan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong (2010: 209) menyatakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengumpulkan berbagai data dilapangan (SMA Negeri 1 Ciamis dan lingkungan sekitarnya) untuk menunjang hasil penelitian yang baik dalam penelitian kualitatif ini. Dimana dalam penelitian kualitatif ini, terkadang banyak permasalahan dan pertanyaan yang akan muncul ketika peneliti berada dilapangan. Oleh karena itu, catatan lapangan sangat diperlukan oleh peneliti untuk menunjang keberhasilan penelitian tersebut.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti sendiri akan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya ketika melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau sebaliknya.

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi ini dimaksudkan untuk mengamati orang-orang dan juga kegiatan yang dilakukan dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, yaitu diantaranya melakukan observasi tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung, yaitu diwarung-warung tempat siswa membolos jam pelajaran sekolah dan tempat-tempat berkumpul siswa-siswa saat diluar jam sekolah, dan juga didalam lingkungan sekolah tersebut.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian dan pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, keinginan, dan pengetahuan sumber data mengenai perilaku menyimpang atau kenakalan remaja dikalangan siswa SMA. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan bantuan alat-alat yang menunjang hal tersebut, yaitu antara lain buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber, *tape recorder* untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan narasumber, dan kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber atau informan, dengan adanya bukti-bukti tersebut, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian ini, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, untuk memudahkan dan membuat penelitian ini berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, dimana tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

2. Tahap Perijinan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI Bandung untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari UPI, peneliti menyampaikan surat rekomendasi tersebut kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ciamis untuk mendapatkan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian disekolahnya.
- d. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian yaitu : Siswa, Guru, Wakasek Pembina Kesiswaan, Penjaga Sekolah SMA Negeri 1 Ciamis, serta masyarakat dilingkungan SMA Negeri 1 Ciamis.

3. Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini merupakan tahapan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap ini sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Sekolah untuk meminta izin bahwasanya peneliti akan melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi Siswa-siswa yang sudah ditentukan untuk melaksanakan wawancara.
- c. Menghubungi Guru-guru yang sudah ditentukan untuk melaksanakan wawancara.
- d. Menghubungi penjaga sekolah untuk melaksanakan wawancara.
- e. Menghubungi pemilik warung disekitar sekolah yang sering dijadikan tempat membolos siswa untuk melaksanakan wawancara.

- f. Menghubungi masyarakat umum sekitar sekolah yang sudah ditentukan untuk melaksanakan wawancara.
- g. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahapan ini, data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

5. Tahap Hasil

Dalam tahapan ini, peneliti menggabungkan seluruh bagian atau bab penelitian yang telah ditulis peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian dalam sebuah sidang ujian skripsi.

F. Validatas Data

Proses pengembangan instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data, pengujian ini diperlukan mengingat bahwa penelitian kualitatif sering sekali diragukan keabsahan datanya (validitas data), oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi criteria kredibilitas data tersebut. Menurut Sugiyono (2012: 270) menegaskan bahwa: “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, dimana setiap tahapan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh.

Selanjutnya Sugiono (2012: 270-277) menjelaskan mengenai uji keabsahan tersebut sebagaimana berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2012: 270) menegaskan sebagaimana berikut:

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*”.

Gambar 3.1

Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono



Sumber: Diadopsi oleh Peneliti (Sugiono, 2012:270)

a. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena ketika peneliti awal terjun ke lapangan akan dianggap orang asing oleh nara sumber, maka informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin dekat atau terbentuk *rapport*, ketika hal ini sudah

terjadi, maka nara sumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian.

Setelah adanya keterbukaan yang lebih dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012: 273) menegaskan sebagai berikut:

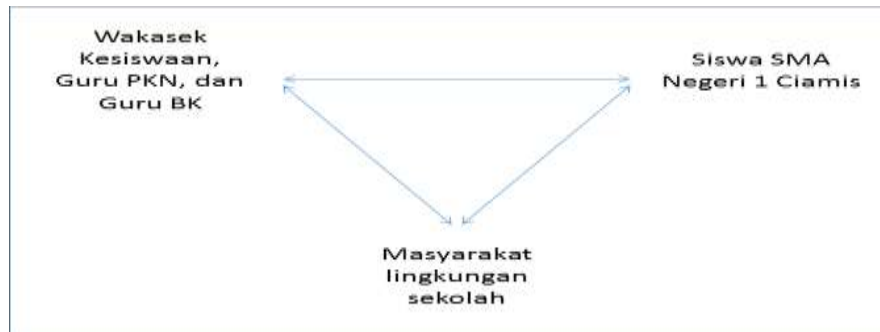
“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”.

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pengujian kredibilitas data dimana triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dimana dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data

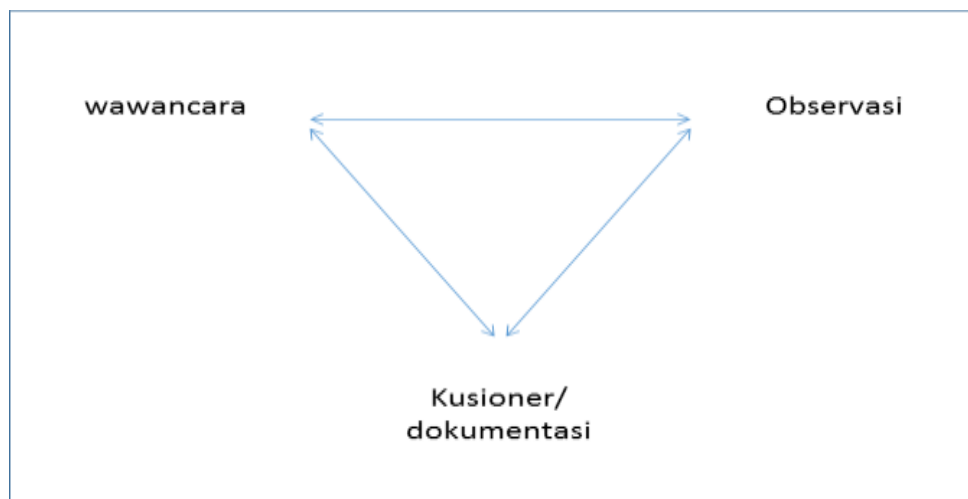


Sumber: Diadopsi oleh Peneliti (Sugiono, 2012:273)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kusioner/dokumentasi.

Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Teknik Pengumpulan Data



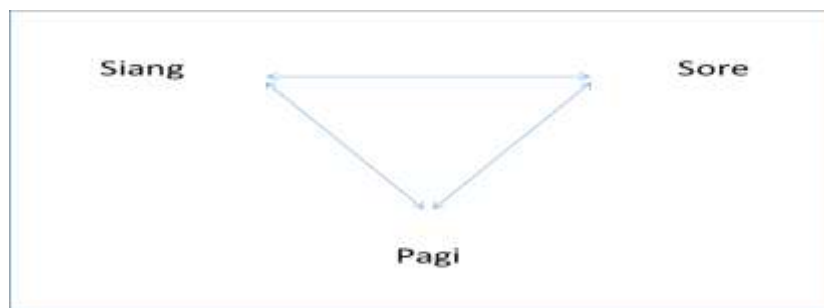
Sumber: Diadopsi oleh Peneliti (Sugiono, 2012:273)

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Gambar 3.4

Triangulasi Sumber Waktu Pengumpulan Data



Sumber: Diadopsi oleh Peneliti (Sugiono, 2012:274)

d. Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2012: 275) menjelaskan bahwa: “Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Selanjutnya Sugiyono (2012: 275) menegaskan sebagaimana berikut:

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

Dilihat dari pernyataan diatas bisa dijelaskan bahwa dalam tahap ini, peneliti akan benar-benar mencari data dari berbagai sumber yang bersangkutan

dengan penelitian sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menyatakan hal yang sama.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2012: 275) menyatakan bahwa: "...yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti". Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara.

f. Mengadakan Membercheck

Menurut Sugiyono (2012: 276) menyatakan bahwa: "*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data." Sedangkan Tujuan dari *membercheck* menurut Sugiyono (2012: 276) adalah: "Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan".

2. Pengujian *Transferability*

Sugiyono (2012: 276) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Defenability*

Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, peneliti bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara bersama-sama dan disepakati banyak orang. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut mesti diragukan konfirmabilitinya.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi. Oleh karena itu

dilakukanlah analisis data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 244) mengenai analisis data sebagai berikut:

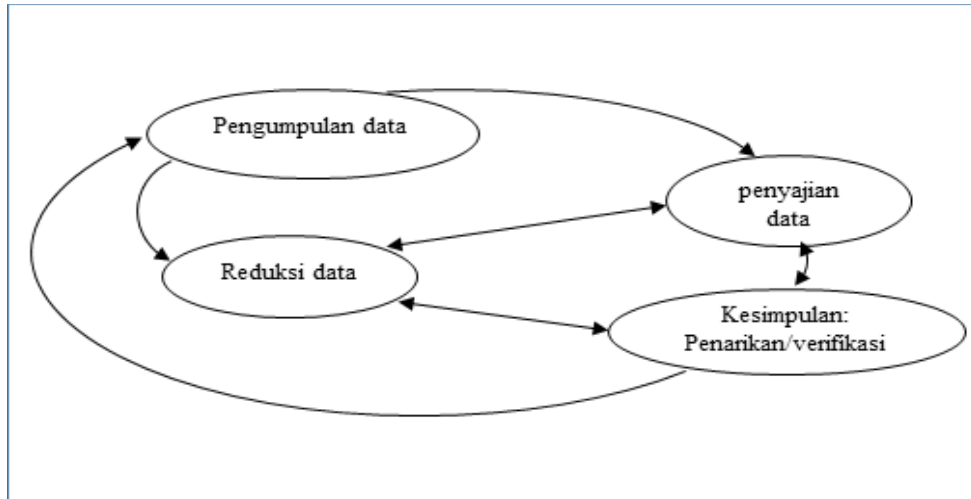
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Bila jawaban dari narasumber kurang memuaskan setelah dianalisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan yang lebih mendalam sampai tahap tertentu, dimana pertanyaan tersebut muncul bukan dari yang sudah direncanakan sebelumnya, melainkan muncul dari jawaban narasumber apabila jawaban tersebut dirasa masih menyimpan sebuah jawaban lainnya yang diperlukan oleh peneliti, serta apabila ada petunjuk yang ditunjukkan oleh narasumber, peneliti akan terus mencari tahu sampai semua jawaban dari narasumber dan semua petunjuk yang ditunjukkan memberikan jawaban yang dianggap sudah kredibel, setelah itu peneliti akan mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam kategori dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain. Selanjutnya Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246) mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dilihat dari pendapat Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan didalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus dan mendalam sampai data yang didapat dinilai sudah cukup dan terasa jenuh dan ada pula aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Gambar 3.5
Komponen-komponen Analisis Data



Sumber: Diadopsi dari Huberman 1992

1. *Data Reduction*

Reduksi data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif data yang didapat dari lapangan cukup banyak. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, dimana fungsi reduksi data adalah untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Sesuai dengan pendapat Nasution (2001: 129) yang menyatakan:

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil – hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal – hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah tekumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek – aspek permasalahan yang diteliti.

Dilihat dari pengertian diatas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti akan menghasilkan data yang banyak, kompleks, dan rumit, oleh karena itu, dengan reduksi data peneliti akan mencari, menggolongkan, dan

mengarahkan hasil-hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti untuk data penelitian. Karena hal itu lah peneliti menggunakan reduksi data.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dimana dalam penelitian kualitatif, mendisplaykan data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Nasution (2001: 129) menyatakan :

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Sebagaimana pengertian diatas, peneliti akan menghubungkan data-data yang didapat agar bisa menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan pola hubungannya agar data hasil dari penelitian mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun orang lain.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dua tahap sebelumnya benar-benar sudah dilakukan dengan baik dengan bentuk pernyataan singkat serta mudah dipahami. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2010: 192) sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Sebagaimana pernyataan Moleong tersebut dengan jelas menggambarkan urutan proses dalam analisis data, mulai dari penggolongan data, pendeskripsian

data, hingga difokuskan pada substantif fokus penelitian. Selanjutnya Nasution (2001: 129) menyatakan bahwa Kesimpulan atau Verifikasi sebagai berikut :

Upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal – hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah melakukan penelitian lapangan.